

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kehidupan manusia tidak terlepas dari masalah kerja sebagai salah satu perwujudan aktifitasnya, baik yang menyangkut aktifitas fisik maupun mental. sepanjang hidupnya manusia tetap bekerja, karena tanpa bekerja manusia akan mengalami berbagai kesulitan hidup.

Kerja adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan fisik, psikologis maupun sosial. Kerja merupakan aktifitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri. Dukungan sosial dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktifitas kerja yang di tekuni. Sedangkan hubungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatar belakangi aktifitas kerja, seperti kebutuhan untuk aktif, untuk memproduksi, berkreasi dan untuk memperoleh pengakuan dari orang lain, memperoleh prestise serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.¹

Selanjutnya apabila kita berbicara masalah kerja atau ketenagakerjaan, atau lingkup yang lebih luas

¹Ali Sumanto Al-kind, *Bekerja Sebagai Ibadah* (Solo: CV. Aneka, 1997),p. 41.

pembangunan, tidak mungkin mengesampingkan masalah kualitas sumber daya manusia (SDM), karena pada dasarnya manusialah kunci peradaban suatu bangsa. Ada pepatah yang mengatakan "*man behind the gun*" artinya manusia pemakai senjata itulah yang lebih menentukan bukan senjatanya. Jadi manusia merupakan kunci kemajuan peradaban, bukan mesin-mesin industri canggih hasil Iptek manusia itu.

Dengan hasil Iptek yang canggih, dapat mempermudah dan mempercepat dalam menyelesaikan suatu Pekerjaan. Namun akibat negatif dari inovasi manusia dibidang Iptek telah membuat kerusakan dimuka bumi makin menjadi. Sebagai contoh, ditemukannya senjata api telah mengakibatkan pembunuhan antara manusia makin berakibat jauh. Konon rusaknya ozon di angkasa luarpun disebabkan karena ulah manusia yang terlalu berlebihan mencemari udara melalui pabrik-pabrik dan kendaraan bermotornya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan asas moral yang harus ditanamkan baik kepada peneliti, pencipta, maupun pengguna dalam pengetahuan dan teknologi itu. Sehingga kelestarian alam dan keselamatan manusia tetap terjaga.

Azas moral etika bekerja tersebut hanya dimiliki dan di atur oleh agama, begitu pula kenyataannya tidak ada perasaan terikat melebihi rasa

terikatnya terhadap agama. Sejarah telah membuktikan bahwa kesadaran agama mempunyai potensi untuk mengadakan struktur yang menyangkut peradaban manusia. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam bukunya yang terkenal "*The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*". Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan langsung (fungsional) antara sistem nilai suatu kegairahan bekerja pada pemeluk ajaran tersebut.²

Perilaku manusia untuk memperoleh sesuatu itu akan mencerminkan cara yang ditempuhnya. Dari perilaku tersebut akan dapat dinilai dalam kategori mana, apakah hal itu dapat pengesahan atau bertentangan dengan moral dan nilai-nilai etis agama.

Etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang yang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberikan keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain seseorang agaknya sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi langsung

²Sri Edi Swasono, dkk., *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan dari Cendekiawan kita Tentang Islam* (Jakarta: Universitas Indonesia press, 1970), p.50.

ataupun tidak langsung.³

Diantara kepercayaan yang mengatur dan menuntun manusia untuk tercapainya tujuan yang tertinggi itu dapat ditemukan dalam al-Qur'an dan Injil. Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam dan Injil kitab suci agama Kristen. Sebagai agama Samawi, kedua agama tersebut mempunyai sisi persamaan dalam ajarannya, namun apabila dirinci secara detail ada perbedaan yang banyak.

Dari sini timbul inisiatif penulis untuk mengkomparasikan kedua ajaran agama tersebut tentang etika bekerja. Urgensi mengkaji persoalan ini dengan harapan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas keagamaan.

B. BATASAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, pokok permasalahan yang timbul masih bersifat luas (umum) sehingga dapat terjadi pelbagai macam persepsi yang dikaitkan dengan konsepsi etika bekerja itu. Sebagai tindak lanjut dan terarah, deskripsi ini dibatasi dalam segi metode atau cara yang harus ditempuh dalam mewujudkan suatu pekerjaan menurut

³Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* ([t.t.]: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), p.216.

ketentuan konsep agama kristen dan agama Islam. Kemudian menganalisa secara komparasi antara kedua agama tersebut dalam konsepsi etika bekerja.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan terarah, pokok masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsepsi etika bekerja menurut Kristen dan Islam ?
2. Apakah tujuan bekerja menurut Kristen dan Islam ?
3. Dari sisi manakah letak persamaan dan perbedaan tentang etika bekerja antara kristen dan Islam ?

D. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini yaitu "KONSEPSI ETIKA BEKERJA MENURUT KRISTEN DAN ISLAM" maka perlu kiranya disini memberikan pengertian :

- a. Konsepsi : pengertian; pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam fikiran.⁴

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta); Balai Pustaka, 1976), p.520.

- b. Etika : Ilmu Pengetahuan tentang akhlak (moral).⁵
- c. Bekerja : Melakukan suatu perbuatan (pekerjaan).⁶
- d. Kristen : Penganut (agama) Kristus (Nabi Isa).⁷
- e. Islam : Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁸

Dari uraian kata-kata diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu telaah terhadap rancangan pendapat tentang perilaku baik dan buruk dalam bekerja berdasarkan al-Kitab dan al-Qur'an.

2. Alasan memilih judul

Dalam memilih dan membahas judul tersebut penulis mempunyai beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Adanya fenomena yang menunjukkan bahwa perilaku pekerja yang memiliki kesadaran agama selalu memberikan nilai yang positif dalam masyarakat dan menunjang terwujudnya masyarakat yang tentram dan makmur.
- b. Disamping itu ada pula fenomena yang menunjukkan bahwa tujuan perilaku kerja yang tanpa dilandasi kesadaran moralitas agama mengakibatkan perilaku

⁵ Ibid., p.278

⁶ Ibid., p.493.

⁷ Ibid., p.529.

⁸ Ibid., p.388.

bahwa tujuan perilaku kerja yang tanpa dilandasi kesadaran moralitas agama mengakibatkan perilaku kerja yang amoral dan membahayakan keselamatan lingkungan dan manusia itu sendiri.

- c. Ingin mengetahui sisi persamaan dan perbedaan antara Kristen dan Islam dalam konsepsi etika bekerja.

E. TUJUAN YANG INGIN DI CAPAI

Berdasarkan atas alasan penulis menulis judul maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengerti secara mendalam konsepsi etika bekerja dalam agama Kristen dan Islam, sehingga dapat di ketahui perilaku kerja yang di anggap baik dan buruk dalam pandangan kedua agama tersebut.
2. Untuk mengetahui apa tujuan akhir dalam bekerja menurut kristen dan Islam.

F. SUMBER YANG DIPERGUNAKAN

Dalam rangka memperoleh informasi yang spesifik tentang permasalahan dan pembahasan dalam deskripsi ini didasarkan pada riset kepustakaan, yakni data yang diperlukan diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang telah dipublikasikan, yang berkaitan dengan obyek permasalahan, disamping itu sumber yang terpenting adalah dari al-kitab dan al-Qur'an.

G. METODE DAN SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Metode pembahasan

Dalam penelitian yang bersifat literer ini penulis menggunakan metode deskriptif yang tidak bermaksud menguji hipotesa tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁹

Dan sesuai dengan judul penulisan ini metode komparasi yang akan menampilkan sifat-sifat hakiki dalam obyek penelitian dapat menjadi lebih jelas. Dengan perbandingan tersebut diharapkan dapat ditentukan dengan tegas persamaan dan perbedaan sehingga hakiki obyek difahami semakin murni.¹⁰

2. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membahasnya dalam lima bab berikut sub bab secara sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), p.310.

¹⁰Anto Bakker, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), p.51.

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang dipergunakan, metode pembahasan.

BAB II : KONSEPSI ETIKA BEKERJA MENURUT KRISTEN

Dalam bab ini membahas tentang pengertian konsepsi etika bekerja, Landasan dari al-Kitab mengenai perilaku kerja yang di pandang baik dan perilaku kerja yang dipandang buruk, kemudian tujuan komunitas kristen dalam bekerja.

BAB III: KONSEPSI ETIKA BEKERJA MENURUT ISLAM

Dalam bab ini membahas tentang pengertian konsepsi etika bekerja, landasan dari al-Qur'an mengenai perilaku kerja yang dipandang baik atau yang boleh dan perilaku kerja yang negatif (buruk), kemudian tujuan filosofis dalam bekerja menurut Islam.

BAB IV : ANALISA

Dalam bab ini penulis akan menganalisa konsep etika bekerja yang telah dikemukakan oleh kedua agama tersebut, dengan mengemukakan sisi persamaan dan sisi perbedaan secara lebih rinci dan jelas.

BAB V :PENUTUP

Merupakan akhir dari penulisan ini, yang memuat kesimpulan dan saran-saran.